

PENGARUH METODE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 TIJUE

Nanda Saputra, Arizal Fahmi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
nandasaputra680@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of reading skills by using the index card match method for second grade students at SDN 2 Tijue, Pidie District. The population in this study were all students of second grade at SDN 2 Tijue. The number of the students were 50 while the samples in this study were class II as many as 50 students. The result of the study showed $t_{count} > t_{table}$. The result was $2,655 > 1,711$ and $df 48$. It showed that there was an effect of the index card match method on reading skills of at second grade students in Pidie District.*

Keywords : Index card match method, reading skills

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca dengan menggunakan metode *index card match* untuk siswa kelas II di SDN 2 Tijue, Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas II di SDN 2 Tijue yang berjumlah 50 siswa dengan sampel dalam penelitian ini adalah kelas II sebanyak 50 siswa. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $2,655 > 1,711$ dengan $df 48$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *index card match* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 2 Tijue Kabupaten Pidie.

Kata kunci: Metode *index card match*, Keterampilan Membaca

1. Pendahuluan

Realita yang ada di SDN 2 Tijue keterampilan membaca siswa kelas II dari 50 siswa ada 22 siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar, sekitar 17 siswa belum lancar membaca dan 11 siswa belum bisa membaca. Hal ini tentu berpengaruh besar saat mereka berada di kelas tinggi dengan tuntutan keterampilan yang lebih berat, siswa yang tidak bisa membaca akan jauh tertinggal.

Pada umumnya didalam pembelajaran membaca guru hanya menggunakan buku paket tanpa menggunakan metode dalam pembelajaran membaca sehingga siswa belajar dengan suasana yang monoton.

Guru tidak memberikan waktu lebih kepada siswa yang belum dapat membaca hal ini dikarenakan guru berburu cepat untuk menyelesaikan materi sehingga siswa merasa bingung dengan barisan huruf-huruf yang dilihatnya dan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar membaca.

Metode *index card match* memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur, antara lain: tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Unsur metode tersebut merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan.

Menurut Suprijono, *Index card match* adalah metode mencari pasangan kartu. Metode ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau materi baru yang sedang diajarkan. Hal ini karena siswa siswa

dapat belajar sambil bermain. Metode *Index card match* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Metode *Index card match* juga cocok untuk semua kelas atau tingkatan.

Menurut Hamdani, *Index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dalam hal ini kartu berisi jawaban dan berisi soal kepada kawan sekelas.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Index card match* adalah salah satu metode pendukung dalam pembelajaran kooperatif karena melibatkan siswa secara berpasangan yaitu dengan cara mencari pasangan kartu index yang diterima masing-masing siswa, dimana kartu tersebut sebagian berisi jawaban dan sebagian lagi berisi soal. Metode pembelajaran ini tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Tujuan *index card match* adalah dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk menjadikan belajar tepat dengan cara meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih yakin dan mantap dengan materi yang telah dipelajari.

Pada umumnya penggunaan metode *index card match* dapat membantu para siswa dalam berbagai hal, diantaranya mengingat lebih lama, melengkapi rangsangan yang efektif untuk belajar, menjadikan belajar lebih konkret, juga dapat membawa siswa ke dalam dunia kelas, khususnya saat simulasi, serta dapat memperbesar minat dan perhatian para siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Kajian Pustaka

2.1 Metode *Index Card Match*

Menurut Suprijono, metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Menurut Silberman pencocokan kartu indeks merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan ingatan siswa. Jadi *Index card match* merupakan metode pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab tentang materi yang dipelajari

2.2. Langkah-langkah Metode *Index Card Match*

Menurut Suprijono Langkah-langkah pembelajaran metode *Index card match* adalah:

- 1) Buat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas,
- 2) Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama,
- 3) pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat,
- 5) Kocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban,
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban,
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangannya. Jika ada yang sudah menemukan pasangan minta mereka untuk duduk berdekatan,

- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya,
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2.3.Keterampilan Membaca

Menurut Mulyati, keterampilan bahasa ada empat aspek meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut seharusnya mendapatkan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek itu disusun secara integratif ke dalam satu unit yang berurutan dari aspek yang pertama sampai dengan yang keempat. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Menurut Tarigan, ada beberapa keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring yaitu:

2.3.1. Untuk Kelas 1

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat,
- 2) mempergunakan frase yang tepat
- 3) (bukan kata demi kata),
- 4) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami,
- 5) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik,
- 6) menguasai tandatanda baca sederhana, seperti titik (.), koma (,), tanda Tanya (?) dan tanda seru (!).

2.3.2. Untuk Kelas 2

- 1) Membaca dengan terang dan jelas,
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi,
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbatabata.

2.3.3. Untuk Kelas 3

- 1) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi,
- 2) Mengerti serta memahami bahan bacaan.

2.3.4. Untuk Kelas 4

- 1) Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar,
- 2) Kecepatan mata dan suara: 3 patah kata dalam satu detik.

2.3.5. Untuk Kelas 5

- 1) Membaca dengan pemahaman dan perasaan,
- 2) Aneka kecepatan membaca nyaring bergantung pada bahan bacaan,
- 3) Dapat membaca tanpa terus-menerus melihat pada bahan bacaan.

2.3.6. Untuk Kelas 6

- 1) membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi,

- 2) membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat.

Dari uraian tersebut maka membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi cara bermakna dalam bentuk membaca dalam hati atau membaca nyaring.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Persiapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok bahasan yang akan di pergunakan dalam penelitian dengan cara melaksanakan studi *literature* dari KTSP dan silabus
- b) Identifikasi bahan ajar, merencanakan pembelajaran, alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran dan lainlain
- c) *Survey* ke lokasi penelitian
- d) Melakukan perizinan untuk penelitian dengan memeberi-kan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- e) Menyusun *instrument* untuk pengumpulan data penelitian
- f) Menentukan populasi dan sampel
- g) Menentukan kelas eksperimen dan kelas control
- h) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian

3.2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan tes awal (*pretest*) di awal pembelajaran pada masing-masing sampel (ekspserimen dan kontrol) dengan soal tes yang sama. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sebagai pembanding dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa setelah di beri *treatment*.
- b) Pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dengan metode *index card match*, sedangkan untuk kelas konvensional dengan metode *make a match*. Masing-masing kelas mendapat *treatment* sebanyak tiga pertemuan.
- c) Melakuakan tes hasil belajar (*posttest*) terhadap sampel (eksperimen dan kontrol). Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

3.3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis, untuk lebih jelasnya seperti dibawah ini:

- a) Tahap analisis data: pada tahap ini dilakukan analisis data skor hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan

uji homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka tahap uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistika non-parametrik dengan teknik Mann-Whitney

- b) Hasil analisis data di paparkan
- c) Uji hipotesis : pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data
- d) Tahap penarikan kesimpulan pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan metode *index card match* memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Di dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *index card match* sedangkan kelas kontrol sebagai pembandingan keterampilan membaca menggunakan metode *make a match*.

4.1.Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Diajarkan dengan Metode *Index Card Match*

Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen yang menggunakan metode *index card match*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 60,52 dan nilai rata-rata kelas eksperimen *posttest* adalah 65,92. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sampel Test* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh ($11.784 > 1.711$) adalah harga t dari kriteria thitung > ttabel dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ maka H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *index card match* terhadap meningkatnya keterampilan membaca siswa kelas IIA di SD Negeri 2 Tijue.

Sesuai pemaparan Deddy Kresnanto (2012) metode pembelajaran *index card match* dapat menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

4.2.Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Diajarkan dengan Metode *Make A Match*

Penelitian ini dilakukan di kelas kontrol yang menggunakan metode *make a match*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 54.67 dan nilai rata-rata kelas kontrol *posttest* adalah 57.13. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh ($11.329 < 1.711$) adalah harga t dari kriteria thitung > ttabel dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ maka H1 diterima, akan tetapi tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas kontrol. Proses belajar pada kelas kontrol siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan tugas-tugas yang berbeda, dengan penggunaan metode yang baru membuat pembelajaran berdampak kurang maksimal, efektif dan efisien pada akhir penilaian.

Hal ini senada dengan Cianda (2013) dalam pembelajaran metode *make a match* sangat sulit untuk mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran, karena siswa kurang menyerap

makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja dan sulit membuat siswa untuk berkonsentrasi.

4.3. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Perbedaan keterampilan membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada perhitungan pengujian hipotesis *posttest* kedua kelas. Perhitungan pengujian hipotesis pada *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.0 for windows didapatkan nilai *t* hitung = 2.655 dengan *df* = 48, signifikasi (2-tailed) = 0.000 maka signifikasi < 0.05 (α). Dari hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penggunaan metode *index card match* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 2 Tijue.

Berdasarkan hasil tes membaca yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mendapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 5.40, sedangkan kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 2.46.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang merupakan keberhasilan pembelajaran yang menggunakan metode *index card match*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Aan Suyatmi (2013:135) bahwa pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena siswa belajar dengan aktif tanpa mengabaikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan dan saat diakan review siswa dengan sendirinya mudah mengingat apa yang sudah diberikan guru serta melatih keterampilan berbicara dan membaca siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mencakup pengaruh metode *index card match* terhadap keterampilan membaca di SDN 2 Tijue. Pembelajaran menggunakan metode *index card match* di kelas eksperimen berlangsung pada kegiatan inti dimana siswa akan mendapatkan sebuah kartu baik itu pertanyaan atau jawaban, sehingga siswa tersebut harus mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang dan pasangan yang sudah terbentuk akan mempersentasikannya di depan kelas. Keterampilan membaca pada siswa kelas II A yang diajarkan dengan menggunakan metode *index card match* mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 60.52 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 65.92.

Dengan *t* hitung $\geq$ *t* tabel adalah $11,784 > 1,711$. Serta keterampilan membaca yang cukup baik dapat dilihat dari hasil observasi dimana siswa sudah dapat membaca dengan terang dan jelas dan membaca tanpa terbata-bata dan tertegun-tegun.

Pembelajaran menggunakan metode *make a match* di kelas kontrol berlangsung di kegiatan inti, dimana siswa dibentuk menjadi tiga kelompok besar, kelompok 1 dan 2 merupakan kelompok yang akan mendapatkan kertas pertanyaan dan jawaban dan kelompok 3 sebagai tim penilai. Guru membagikan kertas pertanyaan pada kelompok 1 dan kertas jawaban pada kelompok 2, siswa dituntut untuk menemukan pasangannya, pasangan yang sudah terbentuk wajib mempersentasikan-nya pada kelompok 3 sebagai tim penilai yang memutuskan benar atau tidak.

Keterampilan membaca pada kelas II B yang diajarkan dengan metode *make a match* mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 54.67 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 57.13 . Dengan *t* hitung $\geq$ *t* tabel adalah $11,329 \geq 1,711$. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan kelas IIA yang diajarkan dengan metode *index card match*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dari *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan *t* hitung > *t* tabel adalah $2.655 > 1.711$. Artinya hipotesa penelitian (H_1) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *index card match* berpengaruh terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN 2 Tijue. Artinya dalam proses pembelajaran kelas yang menggunakan metode *index card match* lebih tinggi keterampilan membacanya dibanding dengan kelas yang menggunakan metode *make a match*.

Referensi

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Mulyati, Y. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa